



PGP

PENDIDKA
GURU •
PENGGERA

ARTIKEL AKSI NYATA 2023

1.4.a.9.1. Aksi Nyata Modul 1.4
- Forum Berbagi Aksi Nyata

Fasilitator: Rety Usman
Pengajar Praktik: Surya Muharam

by: **PATRINA
BUKOTING**

CGP A9.13



BERSATU MEMBANGUN BUDAYA POSITIF DILINGKUNGAN SMPN 10 GORONTALO

Pendahuluan

Budaya positif adalah elemen penting dalam kehidupan masyarakat yang memengaruhi perilaku, sikap, dan kebiasaan individu. Budaya ini mempromosikan nilai-nilai, norma-norma, dan praktik-praktik yang mendukung perkembangan pribadi yang positif, hubungan yang sehat, serta kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Artikel ini akan menjelaskan konsep budaya positif, mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang membentuk budaya positif, dan menunjukkan dampak positifnya pada individu dan masyarakat, dengan menggunakan berbagai sumber yang relevan. Contoh Budaya Positif: disiplin, tanggung jawab, saling menghargai, sopan, santun, ramah, mandiri, kerja sama.

Budaya positif ini tergambar pada sosio-kultural daerah Gorontalo. Sosio-kultural yang dimaksud adalah suatu proses yang menghubungkan antara manusia dengan kebudayaan yang ada di tempat tinggalnya. Proses ini menyangkut aturan mengenai tingkah laku, seperti adat, norma sosial, dan ajaran budaya.. Berikut contoh sosio-kultural Budaya Daerah Gorontalo.

Contoh sosio-kultural Budaya Daerah Gorontalo

Budaya Gotong Royong

Kerja bakti yang dilakukan oleh masyarakat Gorontalo yang dikenal dengan "Huyula"

Budaya Religius

Dikili (zikir) merupakan tradisi turun Temurun yang dilakukan oleh masyarakat Gorontalo untuk memperingati hari kelahiran Rasulullah

Tujai

Ragam satera lisan yang berbentuk Puisi dan digunakan untuk Rasa hormat, serta sebagai petuah/nasehat kepada seseorang.



Tari Tidi Lo Polopalo

Salah satu tari klasik Daerah Gorontalo pada adat Pernikahan. Biasa dilakukan oleh pengantin Perempuan yang disimbolkan sbg Putri

Molo'opu

Tradisi Gorontalo dalam penyambutan pejabat baru. Tradisi ini merupakan tradisi penjemputan secara adat dari kediaman pribadi ke iladia atau rumah jabatan



Sosio-kultural Daerah Gorontalo di atas sejalan dengan pemikiran KHD, bahwa Pendidikan merupakan tempat persemaian benih-benih kebudayaan yang melahirkan peradaban, dan dalam pertumbuhannya perlu ada tuturan sehingga akan tumbuh dan berkembang sesuai kodrat alam dan kodrat zaman.

Sedangkan di Lingkungan Sekolah Budaya positif adalah lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang, di mana siswa merasa dihargai dan dihormati. Dalam budaya positif, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri dan untuk mengambil keputusan yang baik. Siswa juga belajar untuk bekerja sama dan saling mendukung. Budaya positif juga merupakan budaya yang dibangun di sekolah dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi semua warga sekolah. Budaya positif ini didasarkan pada nilai-nilai kebijakan universal, seperti kasih sayang, hormat, tanggung jawab, dan kejujuran untuk mencapai tujuan bersama.

Apa Itu Budaya Positif?

Budaya Positif adalah Pemahaman, keyakinan, dan kepatuhan kita terhadap norma dan nilai-nilai kebaikan yang perlu ditumbuh kembangkan kepada seluruh warga sekolah terutama peserta didik

Makin kuat Pemahaman, keyakinan, dan kepatuhan warga terhadap norma dan nilai-nilai yang baik di sekolahnya maka makin tinggi kebanggaanya terhadap sekolahnya. Rasa persatuannya makin menguatkan motivasi berprestasi dan daya belajarnya.

Mengapa Budaya Positif Penting?

Budaya positif penting karena menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa. Ketika siswa merasa aman, nyaman, dan dihargai, mereka lebih mungkin untuk fokus pada pembelajaran mereka dan mencapai potensi penuh mereka. Budaya positif juga dapat membantu mengurangi masalah perilaku di sekolah.



Bagaimana Menciptakan Budaya Positif di Sekolah?

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menciptakan budaya positif, termasuk:

- Membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Guru harus berusaha untuk mengenal siswa mereka secara pribadi dan untuk membangun hubungan yang saling percaya.
- Menetapkan harapan yang jelas dan konsisten. Siswa harus tahu apa yang diharapkan dari mereka dalam hal perilaku dan pembelajaran.
- Mengajarkan keterampilan hidup sosial-emosional kepada siswa. Siswa perlu belajar keterampilan seperti manajemen emosi, pemecahan masalah, dan komunikasi yang efektif.
- Menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung. Sekolah harus menjadi tempat di mana siswa merasa aman, dihargai, dan diterima.

Contoh Budaya Positif di Sekolah

Berikut adalah beberapa contoh budaya positif di sekolah:

- Siswa saling menyapa dengan ramah di pagi hari.
- Siswa membantu teman sekelasnya yang kesulitan.
- Siswa bertanggung jawab atas barang-barang mereka sendiri.
- Siswa menyelesaikan tugas mereka tepat waktu.
- Siswa saling menghormati, meskipun mereka memiliki perbedaan pendapat.

Manfaat Budaya Positif di Sekolah

Budaya positif di sekolah memiliki banyak manfaat, termasuk:

- Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- Mengurangi masalah perilaku siswa.
- Meningkatkan kehadiran siswa di sekolah.
- Meningkatkan kesejahteraan siswa dan guru.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan produktif.

Kaitannya budaya positif dengan Filosofi Ki Hajar Dewantara, Nilai dan Peran Guru Penggerak dan Visi Guru Penggerak

Filosofi Ki Hajar Dewantara

Filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara berfokus pada pentingnya pendidikan yang berpihak pada murid. Pendidikan harus dapat membantu murid untuk berkembang secara utuh, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Budaya positif merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan yang berpihak pada murid. Budaya positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang, di mana murid merasa dihargai dan dihormati.

Nilai dan Peran Guru Penggerak

Guru Penggerak adalah guru yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan dan menginspirasi perubahan positif di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Guru Penggerak memiliki lima nilai, yaitu:

1. Mandiri, yaitu mampu berpikir dan bertindak secara mandiri serta tidak bergantung pada orang lain.
2. Reflektif, yaitu mampu berpikir kritis dan melihat diri sendiri secara objektif.
3. Kolaboratif, yaitu mampu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
4. Inovatif, yaitu mampu berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru.
5. Berpihak pada murid, yaitu memiliki komitmen untuk memajukan pendidikan murid.

Budaya positif merupakan salah satu nilai yang harus diwujudkan oleh Guru Penggerak. Guru Penggerak harus mampu menciptakan budaya positif di sekolahnya, sehingga murid dapat belajar dan berkembang secara optimal.

Visi Guru Penggerak

Visi Guru Penggerak adalah mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam diri setiap murid. Profil pelajar Pancasila adalah seperangkat karakter yang harus dimiliki oleh murid agar dapat menjadi warga negara yang baik.

Budaya positif merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Budaya positif dapat membantu murid untuk mengembangkan karakter-karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, seperti:

- Berakhhlak mulia, yaitu memiliki perilaku yang baik dan berbudi pekerti luhur.
- Bergotong royong, yaitu mampu bekerja sama dan saling membantu.
- Kreatif, yaitu mampu menghasilkan ide-ide baru dan inovatif.
- Inovatif, yaitu mampu memecahkan masalah secara kreatif.
- Bertanggung jawab, yaitu mampu memenuhi kewajibannya dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Kesimpulan

Budaya positif adalah lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang, di mana siswa merasa dihargai dan dihormati. Budaya positif penting karena menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa dan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa, mengurangi masalah perilaku siswa, dan meningkatkan kesejahteraan siswa dan guru.

Budaya positif memiliki hubungan yang erat dengan Filosofi Ki Hajar Dewantara, Nilai dan Peran Guru Penggerak, dan Visi Guru Penggerak. Budaya positif merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan yang berpihak pada murid dan mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Berikut adalah beberapa contoh bagaimana budaya positif dapat diwujudkan dalam konteks pendidikan:

- Guru dan murid saling menghormati dan menghargai.
- Guru dan murid bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
- Sekolah memiliki aturan yang jelas dan konsisten.
- Sekolah menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.
- Sekolah merayakan keragaman.

Dengan menerapkan budaya positif di sekolah, guru dan murid dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua orang.

Thank you
Thank you

SALAM GURU PENGERAK

TERGERAK BERGERAK DAN MENGERAKKAN